



**IMPLEMENTASI DAN EVALUASI KREDIT MODAL
KERJA (KMK) DALAM MENGEMBANGAN MODAL
KERJA NASABAH PADA PT BANK RAKYAT
INDONESIA (PERSERO) TBK KANTOR
CABANG PEMBANTU KESAWAN
MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Persyaratan
Ujian Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

CINTHYA WIDYASWARA SILALAH

NPM: 1525100356

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : CINTHYA WIDYASWARA SILALAH
NPM : 1525100356
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : IMPLEMENTASI DAN EVALUASI KREDIT MODAL KERJA
(UMKM) DALAM MENGEMBANGKAN MODAL KERJA
NASABAH PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA
(PERSERO) TBK KANTOR CABANG PEMBANTU
KESAWAHAN MEDAN

MEDAN, MEI 2019

KETUA PROGRAM STUDI

ANGGI PRATAMA NASUTION, SE., M.Si



Dr. SURYA NITA, SH., M.Hum

PEMBIMBING I

ANGGI PRATAMA NASUTION, SE., M.Si

PEMBIMBING II

JUNAWAN, SE., M.Si



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : CINTHYA WIDYASWARA SILALAH
NPM : 1525100356
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : IMPLEMENTASI DAN EVALUASI KREDIT MODAL KERJA
(UMKM) DALAM MENGEMBANGKAN MODAL KERJA
NASABAH PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA
(PERSERO) TBK KANTOR CABANG PEMBANTU
KESAWAHAN MEDAN

MEDAN, MEI 2019



ANGGI PRATAMA NASUTION, SE., M.Si

ANGGOTA - I

JUNAWAN, SE., M.Si

ANGGOTA - II

Drs. ABDUL HASYIM BB, Ak., MM

ANGGOTA - III

PIPIT BUANA SARI, SE., M.Si

ANGGOTA-IV

Dra. MARIYAM, AK., M.Si

PERNYATAAN

yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : CINTHYA WIDYASWARA SILALAH
Tempat/Tanggal Lahir : PADANG SIDEMPUNAN/13 OKTOBER 1991
Fakultas/Pogram Studi : SOSIAL SAINS/AKUNTANSI SEKTOR BISNIS
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI DAN EVALUASI KREDIT MODAL
KERJA (KMK) DALAM MENGEMBANGKAN MODAL
KERJA NASABAH PADA PT BANK RAKYAT
INDONESIA (PERSERO)TBK KANTOR CABANG
PEMBANTU KESAWAN MEDAN

an ini menyatakan bahwa:

Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat)

Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Universitas Pembangunan Panca Budi untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

nyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi pun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan tidak benar

Medan, November 2018

METERAI
TEMPEL

EE555AFF251226779

6000
ENAM RIBURUPIAH

CINTHYA WIDYASWARA SILALAH

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : CINTHYA WIDYASWARA
Tempat / Tanggal Lahir : SILALAHIL
NPM : Padang Sidempuan / 13-10-1991
Fakultas : 1525100356
Program Studi : Sosial Sains
Alamat : Akuntansi
: PERCUT SEI TUAN

Engan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains
niversitas Pembangunan Panca Budi.
hubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan
atang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 29 November 2018

METERAI
TEMPEL

6754EAFF251226784

6000
ENAM RIBU RUPIAH

CINTHYA WIDYASWARA
SILALAHIL



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS EKONOMI & BISNIS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan, Fax. 061-8458077, PO.BOX: 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN MENGAJUKAN JUDUL SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : CINTHYA WIDYASWARA SILALAH I

Tgl. Lahir : / 13 Oktober 1991

Nomor Pokok Mahasiswa : 1525100356

Program Studi : Akuntansi

Spesialisasi : Akuntansi Sektor Bisnis

Kredit yang telah dicapai : 125 SKS, IPK 2.94

Ini mengajukan judul skripsi sesuai dengan bidang ilmu, dengan judul:

Judul Skripsi	Nilai PCS
PROSEDUR PEMBERIAN DAN PENGAWASAN KREDIT MODAL KERJA (KMK) PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) KANTOR CABANG PEMBANTU KESAWAN MEDAN	41 %
IMPLEMENTASI KREDIT MODAL KERJA (KMK) DALAM MENGEMBANGKAN USAHA MENENGAH PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) KANTOR CABANG PEMBANTU KESAWAN MEDAN	42 %
ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL UNTUK MENGETAHUI TINGKAT KESEHATAN BANK PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) KANTOR CABANG PEMBANTU KESAWAN MEDAN	34 %

Medan, 03 Desember 2016

Pemohon,

(CINTHYA WIDYASWARA SILALAH I)

Setuju M. S.

7/12/16

Ketua LPPM,

(Rusjadi SE., M.Si.)

Nomor :

Tanggal :

Disahkan oleh :

Dekan

(Drs. Anwar Sanusi, M.Si.)

Tanggal :

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing I :

(Anggi Purjanto, SE, M. Si)

Tanggal : 07 Desember 2016

Disetujui oleh :

Ka. Prodi Akuntansi

(Handriyani Dwilita, SE., M.Si.)

Tanggal :

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing II :

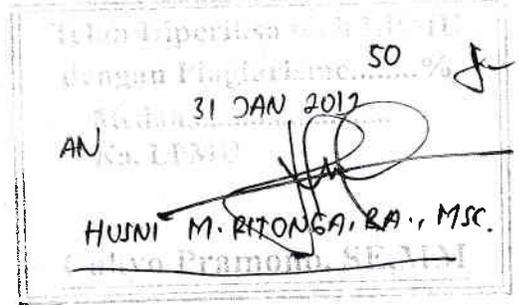
(Bayu Jurnani, SE M. Si)

Hal : Permohonan Meja Hijau

31 JAN 2019
Desy Arisandi Hrp, Amd

Medan, 31 Januari 2019
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas SOSIAL SAINS
UNPAB Medan
Di -
Tempat

Yang hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :
Nama : ADE ANISYAH DALIMUNTHE
Tempat/Tgl. Lahir : kabanjahe / 18 Oktober 1993
Nama Orang Tua : Saifullah Dalimunthe
No. P. M : 1625310577
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Manajemen
No. HP : 082304041445
Alamat : Jl. Samura gg Mb Purba Kabanjahe



Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Pengaruh Etika Kerja, Pengalaman dan Budaya Kerja terhadap Prestasi Kerja Pegawai Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Karo. Selanjutnya saya menyatakan :

- Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
- Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya lulus ujian meja hijau.
- Telah tercap keterangan bebas pustaka
- Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
- Tertampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
- Terlampir foto copy STTB SLTA dilegatisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan tr sebanyak 1 lembar.
- Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
- Skripsi sudah dijilid lux 2 examplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 examplar untuk pengantar dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatanga pembimbing, prodi dan dekan
- Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
- Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
- Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
- Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp. 500.000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp. 1.500.000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp. 100.000
4. [221] Bebas LAB	: Rp. 100.000
Total Biaya	: Rp. 2.100.000

31/01-19
Drs

Ukuran Toga : L



Hormat saya
ADE ANISYAH DALIMUNTHE
1625310577

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila :
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

31 Januari 2019

Plagiarism Detector v. 1092 - Originality Report:

Analyzed document: 01-11-18 3:20:09 PM

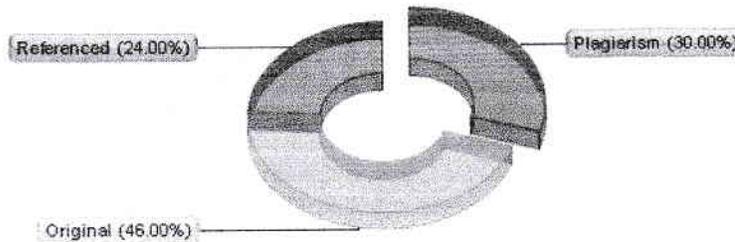
"CINTHYA WIDYASWARA SILALAH1_1525100356_AKUNTANSI.docx"

Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License2



Handwritten signature or mark

Relation chart:



Distribution graph:

Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian

Top sources of plagiarism:

- % 92 wrds: 10413 <https://id.123dok.com/document/7qv1281y-pengaruh-jumlah-kredit-yang-disalurkan-terhadap-la...>
- % 25 wrds: 2885 <http://repository.unib.ac.id/8129/1/%20II%20II%20II-14-put.FE.pdf>
- % 17 wrds: 1878 <http://nuraizatiff.blogspot.com/2013/11/pt-bank-rakyat-indonesia-tbk.html>

Show other Sources:]

Processed resources details:

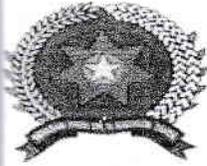
245 - Ok / 32 - Failed

Show other Sources:]

Important notes:

Wikipedia:	Google Books:	Ghostwriting services:	Anti-cheating:
 Wiki Detected!	[not detected]	[not detected]	[not detected]

Excluded Urls:



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Pembimbing I : Angga Pratama Naadion, SE, M. Si
 Pembimbing II : Juwawan, SE, M. Si
 Mahasiswa : CINTHYA WIDYASWARA SILALAH
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1525100356
 Tingkat Pendidikan : S-1
 Tugas Akhir/Skripsi : Implementasi dan evaluasi kredit modal kerja (kmk) Dalam mengembangkan modal kerja nasabah pada PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk kantor cabang pembantu Kesawan Medan

ANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
10/2018	- Perbarui Buku Tahl & Gahr - Sequal isi Tahl Agar Jack 1 Lektor (hal 32)	 	
10/2018	Ace Ayu Muzi Dizi		

Medan, 17 Oktober 2018
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,

Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS
 Jl. Jend. Gatot Subrot Km. 4,5 Telp (061)-
 Medan - Indonesia

FM-BPAA-2012-038

Universitas : Pembangunan Panca Budi
 Fakultas :
 Dosen Pembimbing I :
 Dosen Pembimbing II :
 Nama Mahasiswa :
 Jurusan/Program Studi :
 Nomor Pokok Mahasiswa :
 Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1) / Diploma Tiga (D-III) *
 Judul Tugas Akhir /Skripsi :

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
07/11/18	<ul style="list-style-type: none"> Sempurnaan informasi, Identifikasi masalah Remun dan tjuan, Keaslian penelitian, Hipotesis Lengkap teori Rubrik KK Sempurnaan format dan susun jumlah / sumber data Revisi DOV C Hapus teori analisis data untuk pengujian uraian cara pengumpulan data secara Lengkap. 		
21/01/18	<ul style="list-style-type: none"> Revisi informasi Teori DOV Revisi kalimat Hipotesis 		

- Kalimat font 12.
- uraian lengkap dan metode analisis data

Medan,
 Diketahui/Disetujui
 oleh :
 Dekan

Acc. Seminar proposal

*) Coret yang tidak perlu



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Anggi pratama, SE, M.Si
 Dosen Pembimbing II : Jurnawan, GE, M.Si
 Nama Mahasiswa : CINTHYA WIDYASWARA SILALAH
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1525100356
 Bidang Studi : SI
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Implementasi dan Evaluasi Kredit Modal Kerja (KMK) dalam mengembangkan modal kerja nasabah pada PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Kesawan Medan

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
17/09/2018	<ul style="list-style-type: none"> Uraian hasil penelitian memuat konsep input - proses - output (POAC) paragraf konsep konsep masukan pembahasa (CWT/H) 		
27/9-18	<ul style="list-style-type: none"> Hasil penelitian agar lebih diuraikan pembahasan Simpulan dan saran agar dibaca sesuai jumlah Rumusan masalah 		
07/10/18	<ul style="list-style-type: none"> ACC Sidney Sapti paragraf masukan flow chart pada setiap hasil penelitian 		

Medan, 07 September 2018

Diketahui/Dsetujui oleh :

Dekan,



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.

Judul
05/2019
Prof

Act. Juled
Iux Supes
24/02/19



**IMPLEMENTASI DAN EVALUASI KREDIT MODAL
KERJA (KMK) DALAM MENGEMBANGAN MODAL
KERJA NASABAH PADA PT BANK RAKYAT
INDONESIA (PERSERO) TBK KANTOR
CABANG PEMBANTU KESAWAN
MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Persyaratan
Ujian Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

CINTHYA WIDYASWARA SILALAH
NPM: 1525100356

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**



Acc. Uya Ayu Ayu
22/10/2018
PB: 11

**IMPLEMENTASI DAN EVALUASI KREDIT MODAL
KERJA (KMK) DALAM MENGEMBANGAN MODAL
KERJA NASABAH PADA PT BANK RAKYAT
INDONESIA (PERSERO) TBK KANTOR
CABANG PEMBANTU KESAWAN
MEDAN**

Acc. Sedang
07/10/18
Aji

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Persyaratan
Ujian Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

CINTHYA WIDYASWARA SILALAH
NPM: 1525100356

faktor 2: masalah nps kredit bermasalah

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2018**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis Implementasi Dan Evaluasi Kredit Modal Kerja (KMK) dalam mengembangkan Modal Kerja Nasabah Pada PT Bank Rakyat Indonesia(Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Kesawan Medan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data terdiri dari dua yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Metode pengumpulan data sumber data yaitu data primer dan data skunder. Analisis data dilakukan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem dan prosedur pemberian kredit modal kerja pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pembantu Kesawan Medan ini sudah berjalan dengan baik, Mulai dari tahap pengajuan berkas-berkas, penyelidikan berkas jaminan, wawancara, *on the spot*, keputusan kredit, penandatanganan akad kredit, realisasi kredit, sampai tahap penyaluran atau penarikan dana. Pelaksanaan pengawasan dan evaluasi pemberian kredit modal kerja yang dilakukan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pembantu Kesawan Medan menggunakan pengawasan secara *Preventif Control* dan *Represif Control* sesuai dengan ketentuan bank

***Kata Kunci* : Implementasi, Evaluasi Kredit Modal Kerja, Modal Kerja Nasabah**

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the Implementation and Evaluation of Working Capital Credit (KMK) in developing Customer Working Capital at PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Medan Branch Office. This type of research is descriptive. Sample selection is done by purposive sampling technique. Data collection techniques consist of two, qualitative data and quantitative data. Data source data collection methods are primary data and secondary data. Data analysis was carried out by descriptive analysis. The results of the study show that the system and procedures for providing working capital credit at PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. The Medan Kesawan Sub-Branch Office has been running well, starting from the submission of files, investigating collateral files, interviews, on the spot, credit decisions, signing of credit agreements, realization of loans, to the stage of distribution or withdrawal of funds. Implementation of supervision and evaluation of the provision of working capital loans conducted by PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kesawan Medan Sub-Branch Office uses Preventive Control and Repressive Control supervision in accordance with the bank's provisions

Keywords: Implementation, Evaluation of Working Capital Credit, Customer Working Capital

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Implementasi Dan Evaluasi Kredit Modal Kerja (KMK) dalam mengembangkan Modal Kerja Nasabah Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Kesawan Medan”. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E, M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Anggi Pratama Nasution, SE, M.Si selaku Kepala Program Studi Fakultas Sosial Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Anggi Pratama Nasution, SE, M.Si selaku dosen pembimbing 1 (satu) yang telah meluangkan waktu serta dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Junawan, SE, M.Si selaku dosen pembimbing 2 (dua) yang telah meluangkan waktu serta dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Bapak/Ibu Dosen Program Studi Akuntansi atas bantuan, didikan, semangat dan bimbingannya selama ini.
7. Teman-teman seperjuangan yang ikut membantu saya dalam penulisan skripsi ini.
8. Pihak-pihak lain yang telah memberikan bantuan secara langsung maupun tidak langsung dalam pembuatan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Medan, November 2018
Penulis,

CINTHYA WIDYASWARA SILALAH

NPM: 1525100356

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
E. Keaslian Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Landasan Teori	9
1. Kredit.....	9
2. Implementasi Kredit Modal Kerja.....	18
3. Evaluasi Kredit Modal Kerja	22
4. Modal Kerja	23
B. Penelitian Terdahulu.....	30
C. Kerangka Konseptual	30
D. Hipotesis	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Pendekatan Penelitian.....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
C. Populasi dan Sampel.....	35
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	36
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisa Data	38

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	33
Gambar 4.2 Struktur Organisasi.....	44
Gambar 4.2 Skema Proses Pengajuan Kredit Modal Kerja	49

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Mapping Penelitian Terdahulu.....	31
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian dan Proses Skripsi	35
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel	37

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian.

Perkembangan perekonomian di negara Indonesia perlahan-lahan mulai membaik yang ditandai dengan terus membaiknya sektor finansial, dimana tren peningkatan indeks bursa, suku bunga secara konsisten terus menurun serta kurs mata uang rupiah relatif stabil dengan kecenderungan terus menguat. Hendaklah disadari bahwa pembenahan untuk menata dan menumbuh kembangkan perekonomian yang kokoh dan dinamis, dimulai dari dunia sektor perbankan. Dunia perbankan khususnya bank umum merupakan mitra usaha yang sangat penting bagi perusahaan-perusahaan industri dagang ataupun jasa non keuangan lainnya. Perbankan merupakan salah satu lembaga yang digunakan oleh pemerintah untuk menunjang program pembangunan sebagai sumber pendanaan bagi badan-badan usaha dalam meningkatkan produktivitasnya. Alasan mengapa perusahaan-perusahaan ingin meminjam pada bank umum saja karena tingginya tingkat suku bunga kredit yang ditawarkan oleh bank lain.

Bank memperoleh sebagian dana yang sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat berupa giro, deposito, tabungan dan sebagainya yang kemudian akan disalurkan kembali pada perusahaan dan masyarakat yang membutuhkannya, terutama kepada dunia usaha dalam bentuk kredit. Dengan memberikan kredit kepada masyarakat, bank telah membantu melancarkan arus barang dan jasa dari produsen kepada konsumen. Oleh karena itu, bank merupakan suatu lembaga

keuangan yang sangat penting dalam menjalankan kegiatan perekonomian dan perdagangan suatu negara.

Kredit mempunyai suatu kedudukan yang sangat istimewa terlebih untuk negara yang sedang berkembang, sebab tingkat atau volume permintaan dana jauh lebih besar dari penawaran dana yang ada di masyarakat maka kredit tersebut merupakan salah satu sumber dana yang penting bagi modal kerja usaha dari setiap jenis kegiatan bisnisnya bagaikan darah bagi makhluk hidup. Pemberian kredit merupakan suatu proses yang membutuhkan pertimbangan analisis yang baik dari pemimpin bank. Jaminan atas kredit yang dipinjam oleh nasabah sering menjadi masalah.

Kemungkinan kerugian yang diderita bank sebagian akibat debitur atau nasabah tidak memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Pertimbangan dan analisis tersebut sangat dipengaruhi oleh ketentuan dan kebijaksanaan dari kantor pusat bank itu sendiri. Pada dasarnya sebelum memberikan kredit seorang pemimpin diberi wewenang untuk memutuskan pemberian kredit, selalu memperhatikan beberapa faktor sebagai bahan pertimbangan. Faktor-faktor tersebut seperti besarnya jumlah kredit yang diminta, tujuan penggunaan kredit, kelayakan usaha calon debitur, bentuk dan nilai jaminan yang diberikan serta beberapa pertimbangan lainnya yang diperlukan.

Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek. Kelebihan inilah yang disebut modal kerja bersih (*net working capital*). Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari hutang jangka panjang dan modal sendiri. Modal kerja sangat dibutuhkan oleh pengusaha untuk membiayai operasional usaha termasuk kebutuhan untuk pengadaan bahan baku,

proses produksi, piutang dan persediaan. Adanya pengusaha yang memiliki modal sendiri, ada juga pengusaha memiliki modal yang berasal dari patungan beberapa orang dan ada juga pengusaha yang modal usahanya/modal kerjanya berasal dari kredit pinjam dari Bank. Selain itu, pengusaha juga membutuhkan modal untuk membangun pabrik, untuk membeli bahan mentah, untuk membeli peralatan, untuk membayar gaji pekerja, membayar listrik, kendaraan untuk transportasi dan lainnya. Kesemuanya itu tak lepas dari modal, semakin besar usaha yang dikelola maka semakin besar pula modal yang dibutuhkan demikian juga sebaliknya semakin kecil usaha yang dikelola maka semakin kecil pula modal kerja yang dibutuhkan.

Bank Rakyat Indonesia (BRI) merupakan salah satu bank pemerintah yang telah berubah statusnya menjadi PT (Persero), masih berperan serta secara aktif dalam pembangunan nasional dengan menyediakan pelayanan dalam jasa perbankan bagi seluruh lapisan masyarakat. Salah satu bentuk pelayanan perbankan yang diberikan oleh BRI adalah dibidang perkreditan dengan sasaran utama pengusaha kecil dan menengah ke atas. Pada umumnya kredit yang diberikan berupa kredit modal kerja. Kredit jenis ini biasanya diperuntukkan bagi calon nasabah yang ingin memulai suatu usaha baru atau bagi nasabah yang ingin mengembangkan usahanya. Mengingat persaingan yang terjadi diantara bank-bank yang ada maka didalam pelayanan pemberian kredit ini BRI menetapkan suatu sistem dan prosedur pemberian kredit yang bertujuan untuk mempermudah nasabah dalam melakukan peminjaman.

PT BRI Kantor Cabang Pembantu Kesawan Medan adalah usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit guna mengangkat taraf hidup masyarakat banyak.

Melalui kegiatan perkreditan maka bank melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem bagi semua sektor perekonomian.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan karyawan Administrasi bagian Kredit (ADK) terdapat masalah yang sama dengan peneliti yang melakukan penelitian sebelumnya. Selain itu masalah-masalah yang lazim yang sering terjadi di KMK kemungkinan berdampak pada perekonomian. Namun walaupun demikian tingkat pengembalian kredit setiap tahunnya mengalami peningkatan atau dengan kata lain terjadinya penurunan kredit macet, selain itu jumlah penyaluran kredit juga semakin meningkat.

PT BRI Kantor Cabang Pembantu Kesawan Medan menghadapi masalah yakni banyak nasabah yang mengajukan permohonan kredit modal kerja ternyata tidak layak diberikan kredit modal kerja. Bank BRI Cabang Pembantu Kesawan Medan adalah salah satu bank yang menyalurkan modal kerja kepada para usahawan yang membutuhkan Kredit Modal Kerja (KMK). Berikut ini jumlah kredit yang terealisasi sepanjang tahun 2014 sampai tahun 2016.

Tabel 1.1. Jumlah Kredit Modal Kerja Tahun 2014- 2016.

Tahun	Jumlah Kredit Yang Tersalur	Jumlah Debitur	Kolektibilitas	
			Lancar	Tidak Lancar
2014	Rp. 1.500.000.000,-	110 Nasabah	96%	4 %
2015	Rp. 2.500.000.000,-	120 Nasabah	97%	3%
2016	Rp.5.000.000.000,-	115 Nasabah	98%	2%

Sumber : Data Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah kredit yang tersalurkan setiap tahunnya mengalami peningkatan, tahun 2014 jumlah kredit yang tersalurkan sebesar Rp. 1.500.000.000, 2015 sebesar Rp. 2.500.000.000 dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar Rp. 5.000.000.000. sedangkan kredit macet setiap tahunnya mengalami penurunan, 2014 hanya sebesar 4%, 2015

sebesar 3% dan pada tahun 2016 sebesar 2%. Melihat hal ini Bank BRI sebagai salah satu bank BUMN di Indonesia turut menjalankan fungsinya sebagai mana semestinya dan juga ikut membantu dalam perputaran perekonomian di Indonesia.

Berdasarkan uraian dan fenomena yang telah dikemukakan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Implementasi Dan Evaluasi Kredit Modal Kerja (KMK) dalam mengembangkan Modal Kerja Nasabah Pada PT Bank Rakyat Indonesia(Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Kesawan Medan”**.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis membuat identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Prosedur pemberian kredit modal kerja belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
- b. Timbulnya kredit bermasalah yang terjadi pada nasabah PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Pembantu Kesawan Medan.
- c. Kenaikan dan penurunan tingkat suku bunga tidak sejalan dengan pencapaian target kredit modal kerja.

2. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang tidak terarah, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Penulis melakukan penelitian terhadap implementasi dan evaluasi Kredit Modal Kerja (KMK) dan mengabaikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pengembangan modal kerja.
- b. Obyek penelitian ada nasabah PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Pembantu Kesawan Medan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian maka masalah yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan proses implementasi kredit modal kerja dalam mengembangkan modal kerja nasabah PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Pembantu Kesawan Medan”?
2. Bagaimana evaluasi kredit modal kerja dalam mengembangkan modal kerja nasabah PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Pembantu Kesawan Medan”?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis proses implementasi kredit modal kerja dalam mengembangkan modal kerja nasabah PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Pembantu Kesawan Medan.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis evaluasi kredit modal kerja dalam mengembangkan modal kerja nasabah PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Pembantu Kesawan Medan.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan serta pola pikir penulis tentang kredit modal kerja dan modal kerja nasabah.

b. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang lebih luas mengenai kredit modal kerja dan modal kerja nasabah sehingga dapat menjadi referensi yang dapat digunakan oleh mahasiswa/mahasiswi lain untuk melakukan penelitian.

c. Bagi perusahaan

Bagi pihak perusahaan, hasil penelitian ini sebagai bahan acuan untuk memberikan informasi kepada para investor maupun calon investor untuk melakukan analisis dan pengambilan keputusan.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang modal kerja sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian ini memodifikasi hasil penelitian Khasanah, dkk (2015) yang berjudul “Sistem Dan Prosedur Pemberian Kredit Modal Kerja Dalam Upaya Meminimalisir Tunggakan Kredit Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Studi Pada Kantor Unit Tanjungrejo Malang)”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Khasanah, dkk (2015) yaitu:

1. Variabel penelitian ini adalah implementasi dan evaluasi kredit modal kerjadan modal kerja sedangkan variabel penelitian Khasanah adalah Sistem dan Prosedur pemberian kredit, kredit Modal kerja, Tunggakan kredit.

2. Periode observasi penelitian Khasanah tahun 2010-2012. Penelitian ini periode tahun 2018.
3. Populasi dan sampel penelitian ini adalah nasabah PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Pembantu Kesawan Medan. sedangkan penelitian Khasanah adalah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Unit Tanjungrejo Malang
4. Indikator dalam penelitian ini adalah prosedur pemberian kredit modal kerja, NPL, sumber pendapatan dan biaya, sedangkan penelitian Khasanah adalah struktur organisasi, sistem dan prosedur pemberian kredit modal kerja, formulir dan dokumen yang digunakan, dan NPL .

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kredit

Menurut Iskandar (2013:118), kredit yaitu penyediaan uang dan tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Menurut Abdullah dan Tantri (2014:163), Pinjaman (kredit) yaitu penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Menurut Yuliana (2014:174), pemberian kredit oleh bank merupakan penyediaan dana atau tagihan yang dapat di persamakan dengan itu yang diberikan berdasarkan persetujuan pinjam meminjam antarabank (kreditur) dengan pemohon kredit (debitur) disertai dengan janji bahwa debitur akan berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang ditetapkan.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kredit yang diberikan oleh bank pada debitur berdasarkan kesepakatan dan perjanjian antara kedua pihak sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku. Untuk itu,

pemberian kredit dari bank pada debitur merupakan salah satu aktifitas utama dilakukan oleh bank dengan tujuan untuk mendapatkan profitabilitas yang akan digunakan untuk kelangsungan perbankan di masa mendatang.

Menurut Pandia (2012:176), berikut ini terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam penetapan kualitas kredit, sebagai berikut:

a) Prospek usaha, penilaian terhadap prospek usaha dilakukan berdasarkan penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) Potensi pertumbuhan usaha.
- 2) Kondisi pasar dan posisi debitur dalam persaingan.
- 3) Kualitas manajemen dan permasalahan tenaga kerja.
- 4) Dukungan dari grup dan afiliasi.
- 5) Upaya yang dilakukan debitur dalam rangka memelihara lingkungan hidup.

b) Kinerja (*performance*) debitur, penilaian terhadap kinerja debitur dilakukan berdasarkan penilaian terhadap komponen sebagai berikut:

- 1) Perolahan laba.
- 2) Struktur permodalan.
- 3) Arus kas.
- 4) Sensitivitas terhadap risiko pasar.

c) Kemampuan membayar, penilaian terhadap kemampuan membayar dilakukan berdasarkan penilaian terhadap komponen sebagai berikut:

- 1) Ketetapan membayar pokok dan bunga
- 2) Ketersediaan dan keakuratan informasi keuangan debitur.

- 3) Kelengkapan dokumen kredit.
- 4) Kepatuhan terhadap perjanjian kredit.
- 5) Kesesuaian penggunaan dana.
- 6) Kewajaran sumber pembayaran kewajiban.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disampaikan bahwa pihak bank perlu melakukan penilaian dengan cermat dan akurat terhadap kualitas kredit debitur yang telah diajukan dan pengawasan terhadap pelunasannya sehingga dapat diketahui sampai sejauh mana kemampuan debitur dalam mengembalikan pinjaman pada bank. Dari hasil penilaian dilakukan oleh pihak bank maka kedepannya akan memperoleh data debitur menyangkut historis kredit yang telah berjalan untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan perjanjian kredit yang telah disepakati bersama.

a. Jenis-Jenis Kredit

Menurut Kasmir(2012 : 76) jenis-jenis kredit yang disalurkan oleh bank dapat dilihat dari berbagai segi antara lain :

- 1) Berdasarkan kegunaan
 - a) Kredit Modal Kerja
 - b) Kredit Investasi
 - c) Kredit Konsumtif
- 2) Berdasarkan tujuan kredit
 - a) Kredit Produktif
 - b) Kredit Perdagangan
- 3) Berdasarkan jangka waktu
 - a) Kredit jangka panjang

- b) Kredit Menengah
- c) Kredit jangka pendek
- 4) Berdasarkan jaminan
 - a) Kredit dengan Jaminan
 - b) Kredit tanpa Jaminan
- 5) Berdasarkan sektor usaha
 - a) Kredit Pertanian
 - b) Kredit Peternakan
 - c) Kredit Industri
 - d) Kredit UKM
 - e) Dan lain-lain

b. Tujuan dan Fungsi Kredit

1) Tujuan Kredit

Tujuan pemberian suatu kredit adalah :

- a) Mencari keuntungan

Yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut.

Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah. Kemudian hasil lainnya bahwa nasabah yang memperoleh kredit akan bertambah maju dalam usahanya. Keuntungan ini penting untuk kelangsungan hidup bank, jika bank yang terus menerus menderita kerugian, maka besar kemungkinan bank tersebut akan dilikuidasi.

- b) Membantu usaha nasabah

Tujuan lainnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

c) Membantu pemerintah

Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan di berbagai sektor. Keuntungan bagi pemerintah dengan menyebarnya pemberian kredit adalah:

Penerimaan pajak dari keuntungan yang diperoleh nasabah dan bank

- (a) Membuka kesempatan kerja
- (b) Meningkatkan jumlah barang dan jasa
- (c) Menghemat devisa negara
- (d) Meningkatkan devisa negara

2) Fungsi Kredit

Menurut Kasmir (2012: 107) fungsi kredit adalah sebagai berikut:

a) Untuk meningkatkan daya guna uang.

Meningkatkan daya guna uang maksudnya dari uang jika hanya disimpan saja tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna. Dengan diberikannya kredit uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa bagi si penerima kredit

b) Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.

Dalam hal ini uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari suatu wilayah ke wilayah lainnya sehingga, suatu daerah yang kekurangan uang

dengan memperoleh kredit maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya

c) Sebagai alat stabilitas ekonomi.

Kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat. Kemudian dapat pula kredit membantu dalam memgekspor barang dari dalam negeri ke luar negeri sehingga meningkatkan devisa negara.

d) Untuk meningkatkan kegairahan berusaha.

Bagi si penerima kredit tentu akan dapat meningkatkan kegairahan berusaha, apa lagi bagi si nasabah yang memang modalnya pas-pasan.

e) Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan.

Semakin banyak kredit yang disalurkan maka akan semakin baik, terutama dalam hal meningkatkan pendapatan. Jika sebuah kredit digunakan untuk membangun pabrik, maka pabrik tersebut tentu membutuhkan tenaga kerja sehingga dapat pula mengurangi pengangguran. Disamping itu bagi masyarakat sekitar pabrik juga akan dapat meningkatkan pendapatannya seperti membuka warung atau menyewa rumah kontrakan atau jasa lainnya.

f) Untuk meningkatkan hubungan internasional.

Dalam hal pinjaman internasional akan dapat meningkatkan saling membutuhkan antara si penerima kredit dengan di pemberi kredit. Pemberian kredit oleh negara lain akan meningkatkan kerja sama dibidang lainnya, sehingga dapat pula tercipta perdamaian dunia

c. Prinsip-prinsip Perkreditan

Menurut Faisal Abdullah (2005 : 92) Prinsip perkreditan dikenal dengan konsep 5C adalah sebagai berikut:

1) *Character* (watak)

Analisis yang dilakukan terhadap pribadi nasabah secara individu ataupun pengurus dari suatu badan usaha seperti : Sifat-sifat pribadi, gaya hidup (*life style*), Kebiasaan-kebiasaan dan kemauan serta niat baik nasabah untuk memenuhi kewajibannya kelak (*willingness to pay*).

2) *Capacity*

Analisis ini bertujuan mengukur tingkat kemampuan calon debitur dalam mengelola kredit yang diberikan. Hal-hal yang perlu diperhatikan :

- a) Aspek manajemen
- b) Aspek produksi
- c) Aspek pemasaran
- d) Aspek personalia
- e) Aspek finansial

3) *Capital*

Analisis ini bertujuan untuk mengukur kemampuan usaha calon debitur untuk mendukung pembiayaan dengan modalnya sendiri. Semakin besar kemampuan modal berarti semakin besar porsi pembiayaan yang didukung oleh modal sendiri

4) *Condition*

Analisis ini bertujuan melihat kondisi perekonomian secara umum serta kondisi pada sektor usaha calon debitur. Keadaan perdagangan serta

persaingan di lingkungan usaha calon debitur, sehingga kredit yang diberikan benar-benar bermanfaat bagi perkembangan usahanya.

5) *Collateral*

Setiap pemberian kredit harus disertai dengan jaminan fisik yang jumlah dan nilainya harus dapat menjami jumlah kredit bilamana suatu kemacetan nantinya. Jaminan kredit ini harus benar-benar dapat dikuasai serta diyakini kebenaran status pemiliknya

c. **Resiko Perkreditan**

Setiap usaha yang dilakukan, terutama dalam kegiatan bisnis akan selalu dihadapkan dengan berbagai resiko. Begitu juga dalam pemberian kredit, terdapat beberapa resiko yang perlu diperhatikan. “Resiko pemberian kredit dibedakan menjadi dua macam yaitu resiko bisnis dan resiko non bisnis”.

- 1) Resiko bisnis merupakan resiko kredit yang disebabkan karena faktor-faktor diluar kendali bank, yang berasal dari usaha debitur yang bersangkutan, dampak secara makro, bencana alam, maupun faktor-faktor lainnya. Resiko bisnis tersebut tetap dapat terjadi walaupun rangkaian proses pemberian kredit sejak dari penetapan pasar sasaran sampai dengan pembinaan / pengawasan kredit telah dilakukan dengan prinsip kehati-hatian dan asas-asas perkreditan yang sehat.
- 2) Resiko non bisnis merupakan faktor yang timbul bukan akibat faktor-faktor yang bersifat bisnis, tetapi karena itikad tidak baik dari pejabat bank antara lain :

- a) Tidak melakukan analisis dan evaluasi sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan asas-asas perkreditan yang sehat.
- b) Pihak bank dibujuk atau dintimidasi.
- c) Dengan sengaja tidak mau / enggan memproses kredit lanjutan tanpa alasan yang jelas.

d. Kredit Bermasalah

Kredit bermasalah (tunggakan kredit / kredit macet) adalah tidak terbayarnya pengembalian kredit oleh debitur. Hal ini bisa disebabkan oleh petugas bank tidak jujur atau memang debiturnya yang tidak mampu atau tidak mau membayar kredit. Dengan demikian, dalam tahap awal proses pemberian kredit dari pihak bank sudah melakukan analisis kredit yang diajukan oleh debitur. Proses analisis kredit ini dimaksudkan untuk memberikan kepastian dan keyakinan bahwa uang bank nantinya dapat dikembalikan dengan lancar oleh debitur. Untuk itu, proses analisis kredit memberikan peranan yang sangat penting dalam pemberian kredit sehingga pada tahap ini kelancaran angsuran kredit yang disebabkan oleh kemampuan dan kemauan debitur untuk memenuhi kewajibannya dapat diprediksikan.

Menurut Subagyo (2015:52-53), berikut ini terdapat 3 faktor yang menyebabkan munculnya kredit bermasalah, sebagai berikut:

- 1) Faktor intern yang dapat menjadi penyebab munculnya kredit bermasalah adalah:
 - a) Rendahnya kemampuan atau ketajaman bank melakukan analisis kelayakan kredit, yang disebabkan oleh faktor-faktor:
 - (1) Rendahnya pengetahuan dan pengalaman account officer (AO).

(2) Pimpinan bank mendapat tekanan dari pihak ketiga untuk meluluskan permintaan kreditnya.

(3) Strategi pemberian kredit yang terlalu ekspansif sehingga mengabaikan prinsip kehati-hatian. Penerapan strategi ini biasanya berawal dari penghimpunan dana masyarakat dalam jumlah besar-besarn. Oleh sebab itu, sejak diberikan kredit telah membawa bibit masalah.

b) Lemahnya sistem informasi kredit serta sistem pengawasan dan administrasi kredit. Lemahnya sistem informasi menyebabkan pimpinan bank tidak dapat memantau penggunaan kredit serta perkembangan kegiatan usaha maupun kondisi keuangan debitur secara cermat.

c) Campur tangan yang berlebihan dan para pemegang saham dalam keputusan pemberian. Campur tangan yang berlebihan dapat menyebabkan pemberian kredit yang menyimpang dan azas perkreditan yang sehat.

d) Pengikatan jaminan kredit yang kurang sempurna

Jaminan merupakan sumber kedua dana pelunasan kredit. Apabila ikatan jaminan dilakukan secara sempurna dan jaminan dapat di eksekusi dengan lancar maka tunggakan pinjaman debitur dapat diselesaikan secara tepat. Untuk mengeliminasi timbulnya kredit tidak tertagih, biasanya bank lebih mengutamakan jaminan yang likuid.

2) Ketidaklayakan debitur

Debitur bank dapat dikelompokkan pada golongan perorangan dan perusahaan. Sumber pembayaran kredit diperoleh dan keuntungan usaha, gaji,

upah, honor dan sebagainya. Gangguan terhadap kesinambungan penerimaan debitur akan menyebabkan terganggunya kelancaran pembayaran angsuran kredit. Beberapa sebab timbulnya kredit bermasalah:

- a) Terganggunya penerimaan debitur.
 - b) Terganggunya pribadi debitur (kecelakaan, sakit, meninggal, cerai dan sebagainya).
 - c) Kurangnya pengetahuan dan pengalaman pengusaha.
 - d) Salah urus perusahaan.
 - e) Penipuan dan lainnya.
- 3) Faktor ekstern

Kondisi usaha dan likuiditas keuangan debitur dapat menurun karena pengaruh berbagai macam faktor ekstern yang berada diluar jangkauan pihak bank untuk mengendalikan. Selanjutnya penurunan likuiditas keuangan perusahaan akan mempengaruhi kemampuan debitur dalam membayar bunga atau melunasi kreditnya. Beberapa faktor ekstern yang berpengaruh adalah:

- a) Perkembangan perekonomian
- b) Bencana alam
- c) Peraturan pemerintah

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penyebab timbulnya kredit bermasalah dapat disebabkan oleh beberapa faktor sehingga pihak bank harus cermat dan melakukan analisis dan evaluasi atas penyebab timbulnya kredit bermasalah yang menimpa pada debitur sehingga dapat dicarikan solusi dan penanganan kredit bermasalah. Dengan tindakan yang cepat dan tanggap menunjukkan pengawasan kredit oleh perbankan telah dilakukan dengan

baik dan benar sehingga bank dapat terhindar dari tunggakan kredit macet atau kredit bermasalah.

Menurut Subagyo (2015:72-73), berikut ini terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh bank dalam upaya untuk menyelamatkan kredit bermasalah, sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan kebijakan pokok pemberian kredit yang ditetapkan bank
Pengetahuan tentang kebijakan pokok perkreditan bank, termasuk pedoman penanganan kredit bermasalah diperlukan oleh SDM yang menangani kredit bermasalah.
- 2) Kemampuan mengambil keputusan secara tepat dan cepat
Tidak jarang terjadi selama proses penanganan kredit bermasalah muncul kejadian yang dapat memperparah kondisi usaha dan keuangan debitur secara drastis. Misalnya, hal yang dapat memperparah kondisi usaha dan keuangan debitur adalah penghentian pemberian kredit penjualan oleh para pemasok bahan baku. Dalam hal seperti itu, pelaksana penanganan kredit bermasalah dituntut untuk dapat mengambil keputusan dengan tepat dan cepat.
- 3) Daya analisis tajam
Dalam hal ini tidak sedikit data, informasi, penjelasan dan kejadian yang terkait dengan kredit bermasalah hanya tampak dan luarnya tidak menggambarkan hal yang sebenarnya. Dengan mempergunakan data-data dan analisis seadanya sebagai dasar pengajuan pendapat dan saran kepada pimpinan bank atau dasar dalam mengambil keputusan akan memperoleh hasil yang tidak memuaskan. Pelaksana penanganan

kredit bermasalah harus mampu menganalisis data, informasi, penjelasan dan kejadian itu secara tajam, sehingga pihak penanganan kredit memperoleh gambaran yang sebenarnya.

4) Kemampuan bernegosiasi

Salah satu sasaran yang ingin dicapai oleh bank dalam menangani kredit bermasalah adalah memperkuat posisi tawar menawar (bargaining position) pihak bank didepan debitur. Posisi seperti ini tidak dapat diperoleh begitu saja melainkan melalui proses tawar menawar yang dalam banyak kasus berjalan a lot dan memakan waktu. Masing-masing pihak akan mengajukan berbagai argument yang diharapkan dapat melindungi kepentingan masing-masing. Agar dapat memperoleh jalan keluar dan setiap perbedaan pendapat dengan debitur, pelaksana penanganan kredit bermasalah harus pandai melakukan kompromi yang dapat diterima debitur dan seleras dengan strategi yang telah disusun bank.

5) Kemampuan komunikasi

Kemampuan berkomunikasi tidak hanya komunikasi lisan, melainkan juga komunikasi secara tertulis. Dalam penanganan kredit bermasalah, pelaksana akan banyak melakukan komunikasi lisan dan tertulis baik dengan debitur maupun dengan pihak ketiga seperti penasehat hukum, pengacara, perusahaan pemasok, dan kreditur yang lain. Apabila akhirnya kredit bermasalah berkembang menjadi kredit macet dan terpaksa diselesaikan melalui prosedur hukum maka bank juga harus berkomunikasi dengan pejabat pengadilan.

6) Pengalaman dalam bidang perkreditan

Dalam hal ini, hal yang sama dalam penanganan kredit bermasalah agar dapat menyelesaikan tugas itu dengan baik maka diperlukan latar belakang pengalaman dalam bidang perkreditan. Hal ini dimaksudkan agar pegawai yang telah berpengalaman di bidang perkreditan dapat memberikan solusi dalam penyelesaian kredit bermasalah sehingga tidak semakin buruk dan dapat merugikan aktifitas bank.

7) Kemampuan manajemen

Apabila upaya penanganan kredit bermasalah diserahkan kepada suatu tim pelaksana, akan ditunjuk sebagai ketua tim harus mempunyai kemampuan manajemen. Ketua tim wajib mengingatkan anggota untuk selalu menjaga kesabaran baik dalam menghadapi tindakan atau usul debitur yang tidak dapat dicerna akan sehat pelaksana maupun dalam menunggu hasil jerih payah pelaksana penanganan kredit bermasalah.

Dengan demikian, dapat disampaikan bahwa bila terjadi kredit bermasalah yang menimpa debitur maka pihak bank harus segera menugaskan pelaksana penanganan kredit bermasalah agar dapat diupaya untuk meminimalkan kredit bermasalah agar bank dapat terhindar dari kerugian lebih besar akibat kredit macet atau tunggakan kredit.

2. Implementasi Kredit Modal Kerja

Implementasi kredit adalah suatu proses yang dinamis, dimana pelaksana kebijakan dari pihak yang memberikan kredit melakukan suatu aktivitas atau menyalurkan kredit, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri.

Menurut Dendawijaya (2001: 27), “Kredit modal kerja adalah kredit yang diberikan kepada nasabah (debitur) untuk memenuhi kebutuhan modal kerja debitur. Kredit modal kerja merupakan salah satu jenis kredit yang diberikan bank kepada nasabahnya untuk membiayai operasional perusahaan yang berhubungan dengan pengadaan barang maupun proses produksi sampai barang tersebut terjual.

Maka dapat disimpulkan bahwa implementasi kredit modal kerja adalah suatu proses, dimana pelaksana kebijakan dari pihak yang memberikan kredit modal kerja sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari melakukan suatu aktivitas menyalurkan kredit modal kerja kepada nasabah, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran.

Prinsip dari modal kerja ini adalah penggunaan modal yang akan habis dalam satu siklus usaha yaitu dimulai dari perolehan uang tunai dari kredit bank kemudian digunakan untuk membeli barang dagangan atau bahan-bahan baku kemudian diproses menjadi barang jadi lalu dijual baik secara tunai atau kredit selanjutnya memperoleh uang tunai kembali. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan membutuhkan dana yang cukup untuk menjamin kelangsungan operasinya tersebut.

Menurut Bastian dan Suhardjono (2006:251) kredit modal kerja memiliki jangka waktu pengembalian maksimal satu tahun (bisa diperpanjang sesuai kebutuhan) yang dapat dimanfaatkan untuk membiayai stok barang, piutang dagang, pembelian bahan baku ataupun kebutuhan modal kerja perusahaan lainnya. Untuk kredit modal kerja, bank menyediakan fasilitas kredit modal kerja bagi usaha skala kecil (plafon kredit sampai dengan Rp 500 juta) dan usaha skala

menengah (plafon kredit di atas Rp 500 juta hingga Rp 5 miliar). Kredit modal kerja yang diberikan bertujuan untuk meningkatkan produksi baik peningkatan kuantitatif maupun kualitatif

Menurut Jusuf (2012:97) jaminan kredit modal kerja terdiri dari sebagai berikut:

- a) Uang logam
- b) Deposito berjangka/sertifikat deposito/tabungan/ giro
- c) Logam mulia
- d) Bank garansi
- e) Tanah dan bangunan
- f) Kendaraan
- g) Mesin
- h) mesin dan peralatan
- i) Kapal laut
- j) Persediaan barang
- k) Piutang dagang.

Adapun bentuk-bentuk jaminan yang dapat diterima oleh bank sebagai jaminan kredit yang dapat diterima oleh bank sebagai jaminan kredit yang diberikan antara lain:

- a) Jaminan dengan barang-barang

Jaminan berupa barang baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak. Barang bergerak misalnya kendaraan, barang dagangan dan lain-lain, sedangkan barang tidak bergerak misalnya tanah, bangunan, dan sebagainya.

b) Jaminan surat-surat berharga

Jaminan ini berupa surat-surat berharga seperti surat deposito, wesel, sertifikat bank dan obligasi-obligasi pemerintah.

c) Jaminan orang

Jaminan yang diberikan oleh seseorang yang menyatakan kesanggupan untuk menanggung resiko apabila kredit tersebut macet. Dengan kata lain orang yang memberikan jaminan itulah yang akan menggantikan kredit yang tidak mampu dibayar oleh nasabah. Seseorang yang bertindak sebagai penjamin haruslah dikenal dengan baik oleh pihak bank, baik segi keberadaan usahanya maupun pribadinya

Dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan sehari-hari, pihak manajemen akan membutuhkan dana yang cukup untuk menjamin kontinuitas operasinya tersebut. Kebutuhan modal kerja dalam perusahaan akan dipengaruhi beberapa faktor, yaitu :

a) Volume Penjualan

Volume penjualan merupakan faktor yang sangat penting yang mempengaruhi kebutuhan modal kerja. Apabila penjualan meningkat maka kebutuhan modal kerja pun akan meningkat, demikian pula sebaliknya.

b) Besar kecilnya Skala Usaha

Kebutuhan modal kerja pada perusahaan besar berbeda dengan perusahaan kecil.

c) Aktivitas Perusahaan

Perusahaan yang bergerak di bidang jasa tidak mempunyai persediaan barang dagangan, sedangkan perusahaan yang menjual barang secara tunai

tidak memiliki piutang usaha. Demikian pula dengan syarat pembelian dan waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi / memperoleh barang yang akan dijual

d) Perkembangan Teknologi

Kemajuan teknologi, khususnya yang berhubungan dengan proses produksi akan mempengaruhi kebutuhan modal kerja. Otomatis mengakibatkan proses produksi yang lebih cepat membutuhkan persediaan bahan baku yang lebih banyak agar kapasitas maksimum dapat dicapai.

e) Siklus Perusahaan Terhadap Likuiditas Dan Profitabilitas

Adanya biaya dari semua dana yang digunakan perusahaan mengakibatkan jumlah modal kerja relatif besar mempunyai kecenderungan untuk mengurangi laba perusahaan, tetapi dengan menahan uang kas dan persediaan barang yang lebih besar akan membuat perusahaan lebih mampu untuk membayar transaksi-transaksi yang dilakukan

3. Evaluasi Kredit Modal Kerja

Evaluasi kredit merupakan elemen penting dalam pemberian kredit kepada debitur. Kegiatan pemberian kredit diperlukan suatu analisis yang baik dan seksama terhadap semua aspek perkreditan yang dapat menunjang proses pemberian kredit, guna mencegah timbulnya suatu risiko kredit.

Menurut Kasmir (2012:106) Penilaian dengan menggunakan analisis 7P adalah sebagai berikut:

- a) *Personality* yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. Sifat, kepribadian calon debitur dipergunakan sebagai dasar pertimbangan pemberian kredit.

- b) *Party* yaitu mengklasifikasikan nasabah kedalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakter.
- c) *Purpose* yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah.
- d) *Prospect* yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya.
- e) *Payment* yaitu ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit.
- f) *Profitability* yaitu untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba.
- g) *Protection* tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan

4. Modal Kerja

Menurut Munawir (2010: 80), “Modal kerja adalah kelebihan nilai aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh hutang hutangnya”. Sedangkan menurut Halim (201:88), “modal kerja adalah aktiva jangka pendek yang digunakan untuk keperluan sehari-hari pada suatu perusahaan”. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek dalam bentuk kas, sekuritas, piutang dan persediaan yang digunakan untuk memenuhi kegiatan operasi perusahaan.

Dalam pembahasan modal kerja dikenal 3 konsep modal kerja, yaitu :

1) Konsep Kuantitatif

Konsep ini berdasarkan pada kuantitas dari dana yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin, atau menunjukkan jumlah dana (*fund*) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dengan demikian, modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bruto (*gross working capital*). Modal kerja yang besar menurut konsep ini tidak menjamin kelangsungan operasi yang akan datang, serta tidak mencerminkan likuiditas perusahaan.

2) Konsep Kualitatif

Konsep ini berfokus pada kualitas modal kerja yaitu kelebihan aktiva lancar terhadap hutang lancar (*net working capital*). Dalam konsep ini modal kerja dikaitkan dengan jumlah hutang lancar ataupun sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya.

3) Konsep fungsional

Konsep ini berfokus pada fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan dari kegiatan perusahaan. Ada sebagian dana yang digunakan untuk memperoleh atau menghasilkan pendapatan untuk periode berikutnya (*future income*). Sehingga besarnya modal kerjadalam konsep ini adalah:

(a) Jumlah kas

- (b) Jumlah persediaan
- (c) Jumlah piutang dikurangi besarnya keuntungan
- (d) Jumlah sebagian dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap.

Perbedaan dari ketiga konsep diatas adalah terletak pada penentuan jumlah modal kerja. Dan konsep modal kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep kualitatif. Modal kerja yang cukup lebih baik daripada modal kerja yang berlebihan, karena dengan modal kerja yang berlebihan menunjukkan bahwa perusahaan tidak bisa menggunakan dana yang ada dengan baik, sehingga dana tersebut menjadi tidak produktif.

a. Jenis Modal Kerja

Modal kerja dalam suatu perusahaan menurut Riyanto (2012 : 61) dapat digolongkan dalam beberapa jenis:

1) Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*)

Modal kerja permanen yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalani fungsinya atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja ini terdiri dari

- a) Modal kerja primer (*Primary Working Capital*) yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjaga kontinuitas usahanya.
- b) Modal kerja normal (*Normal Working Capital*) yaitu modal kerja yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan proses produksi yang normal. Kapasitas normal mempunyai pengertian yang fleksibel menurut kondisi perusahaan.

2) Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*)

Modal Kerja Variabel adalah modal kerja yang dibutuhkan saat-saat tertentu dengan jumlah yang berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan dalam satu periode. Modal kerja ini terdiri dari:

- a) Modal kerja musiman (*Seasonal Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh perubahan musim.
- b) Modal kerja siklis (*Cyclical Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh perubahan permintaan produk.
- c) Modal kerja darurat (*Emergency Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.

b. Fungsi Modal Kerja

Peranan modal kerja bagi perusahaan adalah melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar. Memungkinkan perusahaan untuk dapat membayar kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya. Menjamin dimilikinya kredit *standing* perusahaan, semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk menghadapi bahaya atau kesulitan keuangan yang terjadi. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani konsumen. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi yang lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan.

c. Sumber Modal Kerja

Menurut Harahap (2013 : 288) menyatakan bahwa kenaikan dalam modal kerja terjadi apabila aktiva menurun atau dijual atau karena kenaikan dalam utang jangka panjang dan modal sedangkan penurunan dalam modal kerja timbul akibat aktiva tidak lancar naik atau dibeli atas utang jangka panjang naik. Menurut Munawir (2010 : 119) Pada dasarnya modal kerja terdiri dari dua bagian pokok, yaitu:

- 1) Bagian yang tetap atau bagian yang permanen, yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan keuangan.
- 2) Jumlah modal kerja variabel yang jumlahnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan di luar aktifitas biasa.

Semakin besar jumlah modal kerja yang dibiayai atau yang berasal dari investasi pemilik perusahaan akan semakin baik bagi perusahaan tersebut karena akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh kredit, dan semakin besar jaminan kreditor jangka pendek. Djarwanto (2001 : 95) pada umumnya modal kerja suatu perusahaan berasal dari berbagai sumber, yaitu:

- 1) Hasil operasi perusahaan.

Modal kerja perusahaan yang berasal dari hasil operasi perusahaan dapat dihitung dengan menganalisa laporan penghitungan laba rugi perusahaan. Dengan adanya keuntungan atau laba dari usaha perusahaan dan apabila laba tersebut tidak diambil oleh pemilik perusahaan maka laba tersebut akan menambah modal perusahaan yang bersangkutan.

- 2) Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek).

Surat-surat berharga merupakan salah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual dan akan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan. Dengan adanya penjualan surat berharga ini menyebabkan terjadinya perubahan dalam unsur modal kerja yaitu dari bentuk surat berharga menjadi uang kas. Keuntungan yang diperoleh dari penjualan surat berharga ini merupakan suatu sumber bertambahnya modal kerja, sebaliknya apabila terjadi kerugian maka modal kerja akan berkurang.

- 3) Penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar.

Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan. Perubahan dari aktiva ini menjadi kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja.

- 4) Penjualan saham atau obligasi.

Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya atau dengan menerbitkan obligasi.

- 5) Dana pinjaman dari bank dan pinjaman jangka pendek lainnya.

Pinjaman jangka pendek (seperti kredit bank) bagi beberapa perusahaan merupakan sumber penting dari aktiva lancarnya, terutama sebagai tambahan modal kerja yang diperlukan untuk membelanjai

kebutuhan modal kerja musiman, siklis, keadaan darurat atau kebutuhan jangka pendek lainnya.

6) Kredit dari supplier.

Salah satu sumber modal kerja adalah kredit yang diberikan supplier. Material, barang-barang dan jasa bisa dibeli secara kredit. Apabila perusahaan kemudian dapat mengusahakan menjual barang dan menarik pembayaran piutang sebelum waktu hutang harus dilunasi, perusahaan hanya memerlukan modal kerja yang kecil.

Pemakaian atau penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya atau turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan. Penggunaan aktiva lancar yang menyebabkan turunnya aktiva lancar adalah sebagai berikut :

- 1) Pembayaran biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek maupun kerugian yang insidental lainnya.
- 2) Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan – tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya dana pelunasan obligasi, dana pensiun pegawai, dan ekspansi ataupun dana-dana lainnya.
- 3) Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar lainnya yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar yang berakibat berkurangnya modal kerja.
- 4) Pembayaran hutang-hutang jangka panjang.

- 5) Pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadi atau *prive*.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Modal Kerja

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perubahan modal kerja yaitu:

1) Modal kerja meningkat sebagai berikut:

- (a) Perusahaan memperoleh laba,
- (b) Perusahaan menjual aktiva tetap,
- (c) Penyusutan aktiva tetap,
- (d) Bertambah besarnya hutang jangka panjang,
- (e) Perusahaan menambah besarnya modal peserta.

2) Modal kerja menurun sebagai berikut:

- (a) Perusahaan menderita rugi,
- (b) Perusahaan membeli aktiva tetap,
- (c) Hutang jangka panjang perusahaan menurun,
- (d) Perusahaan mengurangi besarnya modal peserta,
- (e) Perusahaan membagikan deviden.

B. Penelitian Terdahulu

Evy (2016) melakukan penelitian tentang “Analisis Pengaruh *Likuiditas* Terhadap Modal Kerja pada PD. BPR Rokan Hulu”. Berdasarkan dari analisis keuangan yang dilakukan terhadap PD. BPR Rokan Hulu yang berkaitan dengan pengaruh likuiditas terhadap modal kerja dapat disimpulkan: Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel likuiditas dan variabel modal kerja. Besar pengaruh tersebut ditunjukkan oleh nilai korelasi r sebesar 0,89 yaitu (89%) dan

r^2 0,79 yaitu (79%). Hubungan bersifat positif, yang artinya terjadi hubungan yang searah antara variabel X dan Y

Fatmawati dan Widyawati (2016) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Aktivitas dan *Profitabilitas* terhadap Modal Kerja pada PT Mayora Tbk, di Bursa Efek Indonesia” Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang berkaitan dengan pengaruh ITO, RTO, TATO, NPM, ROA dan ROE terhadap modal kerja pada PT. Mayora Tbk, di BEI maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel ITO, RTO, TATO, NPM, ROA dan ROE berpengaruh serentak terhadap modal kerja. (2) ITO tidak berpengaruh terhadap modal kerja. (3) RTO tidak berpengaruh terhadap modal kerja. (4) TATO tidak berpengaruh terhadap modal kerja. (5) NPM tidak berpengaruh terhadap modal kerja. (6) ROA berpengaruh terhadap modal kerja. (7) ROE berpengaruh terhadap modal kerja.

Khasanah, dkk (2015) melakukan penelitian tentang “Sistem Dan Prosedur Pemberian Kredit Modal Kerja Dalam Upaya Meminimalisir Tunggakan Kredit Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Studi Pada Kantor Unit Tanjungrejo Malang)”. Hasil penelitian menemukan bahwa pembagian tugas pada struktur organisasi telah berjalan dengan baik, akan tetapi untuk jumlah personil Account Officer masih perlu ditambah. Adanya formulir yang pengisiannya dilakukan oleh Customer Service, sehingga memungkinkan terjadinya kesalahandalam pengisian data calon debitur. Formulir dan dokumen yang digunakan juga cukup baik karena mudah dipahami oleh calon debitur, sehingga memudahkan pengisiannya

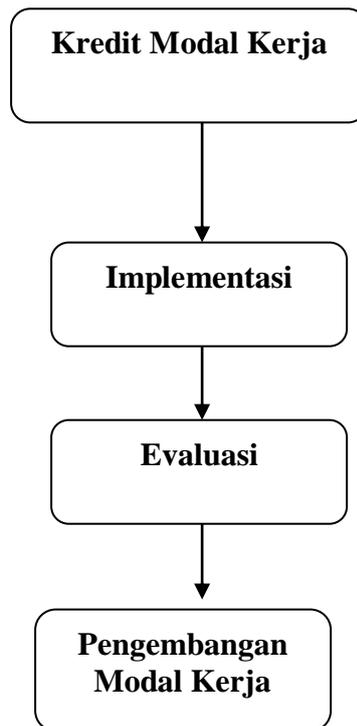
Berdasarkan uraian penelitian terdahulu di atas maka disajikan ikhtisarnya pada tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
Fatmawati dan Widyawati (2016)	Pengaruh Aktivitas dan Profitabilitas terhadap Modal Kerja pada PT Mayora Tbk, di Bursa Efek Indonesia	Independen: Profitabilitas Aktivitas Dependen: Modal Kerja	Hasil pengujian <i>menunjukkan inventory turnover, receivable turnover, total assets turnover, net profit margin</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap modal kerja, sedangkan <i>return on assets</i> , dan <i>return on equity</i> berpengaruh signifikan terhadap modal kerja pada PT. MAYORA Tbk di BEI.
Evy (2016)	Analisis Pengaruh Likuiditas Terhadap Modal Kerja pada PD. BPR Rokan Hulu.	Independen: Likuiditas Dependen: Modal Kerja	Berdasarkan dari analisis keuangan yang dilakukan terhadap PD. BPR Rokan Hulu yang berkaitan dengan pengaruh likuiditas terhadap modal kerja dapat disimpulkan:1.Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X likuiditas dan variabel Y modal kerja. Besar pengaruh tersebut ditunjukkan oleh nilai korelasi r sebesar 0,89 yaitu (89%) dan r ² 0,79 yaitu (79%). Hubungan bersifat positif, yang artinya terjadi hubungan yang searah antara variabel X dan Y
Khasanah, dkk (2015)	Sistem Dan Prosedur Pemberian Kredit Modal Kerja Dalam Upaya Meminimalisir Tunggakan Kredit Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Studi Pada Kantor Unit Tanjungrejo Malang).	Sistem dan Prosedur pemberian kredit, Modal kerja, Tunggakan kredit	Hasil penelitian menemukan bahwa pembagian tugas pada struktur organisasi telah berjalan dengan baik, akantetapi untuk jumlah personil Account Officer masih perlu ditambah. Adanya formulir yang pengisiannya dilakukan oleh Costumer Service, sehingga memungkinkan terjadinya kesalahandalam pengisian data calon debitur. Formulir dan dokumen yang digunakan juga cukup baik karena mudah dipahami oleh calon debitur, sehingga memudahkan pengisiannya.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor yang penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu.



Gambar 2.1Kerangka Konseptual

Implementasi merupakan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri. Debitur perlu dianalisis apakah dia mampu memimpin dengan baik dan benar usahanya. Jika dia mampu memimpin usahanya, maka dia juga akan mampu untuk mengembalikan pinjaman sesuai dengan perjanjian dan perusahaannya tetap berjalan.

Pemberian kredit harus berdasarkan atas kebijaksanaan kredit yang berlaku. Kebijaksanaan perkreditan meliputi penetapan standar kredit dan analisis kredit. Kebijaksanaan perkreditan bank harus diprogram dengan baik dan benar.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian kerangka konsep yang telah dijelaskan implementasi dan evaluasi kredit modal kerja dalam pengembangan modal kerja nasabah, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Implementasi dan evaluasi kredit modal kerja telah dapat mengembangkan modal kerja nasabah PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Pembantu Kesawan Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah Analisis deskriptif yaitu analisis yang didasarkan pada sifat karakteristik baik atau tidaknya suatu masalah yang diteliti. Penyajian dilakukan dalam bentuk keterangan, penjelasan dan perubahan secara teoritis. Penelitian ini menganalisis Implementasi Dan Evaluasi Kredit Modal Kerja (KMK) dalam mengembangkan Modal Kerja Nasabah Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pembantu Kesawan Medan.

B. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian dilakukan pada Bank BRI KCP Kesawan No. 144, Medan. Jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1 dibawah ini.

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian dan Proses Skripsi

No	Kegiatan	2018																			
		Jan				Feb				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																			
2	Pembuatan Proposal		■	■	■																
3	Seminar Proposal																				
4	Riset						■														
5	Penyusunan Data							■	■												
6	Analisis Data									■	■	■	■								
7	Bimbingan Skripsi													■	■	■	■				
8	Sidang Meja Hijau															■	■	■	■	■	■

Sumber : Diolah Penulis

C. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2012:61) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012: 62). Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan berdasarkan pertimbangan (*judgement*) atau berdasarkan kuota tertentu. Kriteria yang akan digunakan adalah:

1. Nasabah kredit modal kerja PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Kesawan Medan.
2. Nasabah yang melakukan pinjaman kredit modal kerja diatas Rp.250.000.000.
3. Tahun pengajuan kredit modal kerja 2017.

Berdasarkan kriteria penarikan sampel di atas, maka diperoleh sampel penelitian untuk nasabah sebanyak 8.

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan pelaksanaan penelitian ini, maka perlu diberikan definisi variabel operasional yang akan diteliti.

1. Implementasi Kredit Modal Kerja (KMK)

Implementasi Kredit Modal Kerja (KMK) yaitu suatu proses, dimana pelaksana kebijakan dari pihak yang memberikan kredit modal kerja sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari melakukan suatu aktivitas menyalurkan kredit modal kerja kepada nasabah, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran.

2. Evaluasi Kredit Modal Kerja (KMK)

Evaluasi kredit merupakan elemen penting dalam pemberian kredit kepada debitur. Kegiatan pemberian kredit diperlukan suatu analisis yang baik dan seksama terhadap semua aspek perkreditan yang dapat menunjang proses pemberian kredit, guna mencegah timbulnya suatu risiko kredit

3. Modal Kerja

Modal Kerja adalah berhubungan dengan keseluruhan dana yang digunakan selama periode akuntansi tertentu yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan untuk periode akuntansi yang bersangkutan (*current income*).

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Implementasi Kredit Modal Kerja Sumber :Dendawijaya (2001: 27)	Suatu proses, dimana pelaksana kebijakan dari pihak yang memberikan kredit modal kerja sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operaional sehari-harimelakukan suatu aktivitas menyalurkan kredit modal kerja kepada nasabah, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran	Prosedur pemberian kredit modal kerja,
Evaluasi Kredit Modal Kerja Sumber: Kasmir (2012:106)	Evaluasi kredit merupakan elemen penting dalam pemberian kredit kepada debitur. Kegiatan pemberian kredit diperlukan suatu analisis yang baik dan seksama terhadap semua aspek perkreditan yang dapat menunjang proses pemberian kredit, guna mencegah timbulnya suatu risiko kredit	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Personality</i> 2. <i>Party</i> 3. <i>Purpose</i> 4. <i>Prospect</i> 5. <i>Payment</i> 6. <i>Profitability</i> 7. <i>Protection</i>
Modal Kerja Nasabah Sumber: Munawir (2010: 80)	Berhubungan dengan keseluruhan dana yang digunakan selama periode akuntansi tertentu yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan untuk periode akuntansi yang bersangkutan (<i>current income</i>).	Modal Kerja = Aktiva Lancar – Hutang Lancar

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif adalah sebagai berikut:

- 1) Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian, meliputi: Sejarah singkat berdirinya
- 2) Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah: Jumlah nasabah, dan hasil angket

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah primer dan skunder adalah sebagai berikut:

- 1) Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah nasabah yang mengajukan kredit modal kerja
- 2) Sumber data skunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, dokumentasi dan angket merupakan sumber data sekunder

F. Metode Analisis Data

Analisis dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu suatu metode dengan mengumpulkan data, dikelompokkan, dan disusun sesuai

kebutuhan analisis berdasarkan pada permasalahan yang dihadapi kemudian dibandingkan dengan teori-teori relevan sehingga dapat diambil suatu kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan

Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Aria Wirjaatmadja dengan nama *Hulp-en Spaarbank der Inlandsche Bestuurs Ambtenaren* atau Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi yang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Pendiri Bank Rakyat Indonesia Raden Aria Wirjaatmadja Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Adanya situasi perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 41 tahun 1960 dibentuk Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, BankTani Nelayan dan Nederlandsche Maatschappij (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintergrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan.

Setelah berjalan selama satu bulan keluar Penetapan Presiden No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan Bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim).

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang Undang-undang Pokok Perbankan dan Undang-undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai Bank Umum. Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-undang perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) yang kepemilikannya masih 100% (seratus persen) ditangan Pemerintah.

Visi BRI: Menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah. Misi :

- a) Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
- b) Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dengan melaksanakan praktek good corporate governance.

- c) Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Bank Rakyat Indonesia secara tingkatannya terdiri atas Bank BRI Kantor Pusat, BRI Kantor Wilayah, BRI Kantor Cabang, BRI Kantor Cabang Pembantu, dan BRI Kantor Unit, dan Teras BRI. BRI yang menjadi lokasi tempat penelitian ini adalah Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pembantu Kesawan Medan.

Budaya semangat kerja PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk akan menyelaraskan tata pribadi dengan tata nilai perusahaan melalui Lima Nilai Semangat Kerja sebagai berikut:

1. Integritas

Kami bankir yang dapat dipercaya. Karena itu kami harus bertaqwa, penuh dedikasi, jujur, selalu menjaga kehormatan dan nama baik, serta taat pada kode etik perbankan .

2. Profesionalisme

Kami bankir handal. Karena itu kami harus bertanggung jawab, efektif, efisien dan berorientasi ke masa depan dalam mengantisipasi perkembangan, tantangan dan kesempatan

3. Kepuasan nasabah

Kami yakin keberhasilan Bank Rakyat Indonesia sangat dipengaruhi oleh kepuasan nasabah. Karena itu kami harus memenuhi kebutuhan dan memuaskan dengan memberikan pelayanan yang terbaik, dengan tepat memperhatikan kepentingan perusahaan, dengan dukungan SDM yang terampil, ramah, senang melayani dan didukung oleh keinginan dan semangat yang kuat.

4. Keteladanan

Kami sebagai panutan yang konsisten bertindak adil, bersikap tegas dan berjiwa besar. Karena itu kami tidak memberikan toleransi terhadap tindakan-tindakan yang tidak memberikan keteladanan

5. Penghargaan terhadap Sumber Daya Manusia

Kami menghargai Sumber Daya Manusia sebagai asset utama perusahaan. Karena itu kami selalu merekrut, mengembangkan dan mempertahankan SDM yang berkualitas, dan memperlakukan pegawai berdasarkan kepercayaan, keterbukaan, keadilan dan saling menghargai sebagai bagian dari perusahaan dan mengembangkan sikap kerjasama dan kemitraan, kami memberikan penghargaan berdasarkan hasil kerjasama tim yang menciptakan sinergi untuk kepentingan perusahaan

Produk yang disediakan pada di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Kantor Cabang Pembantu Kesawan Medan.yaitu

1. Simpanan

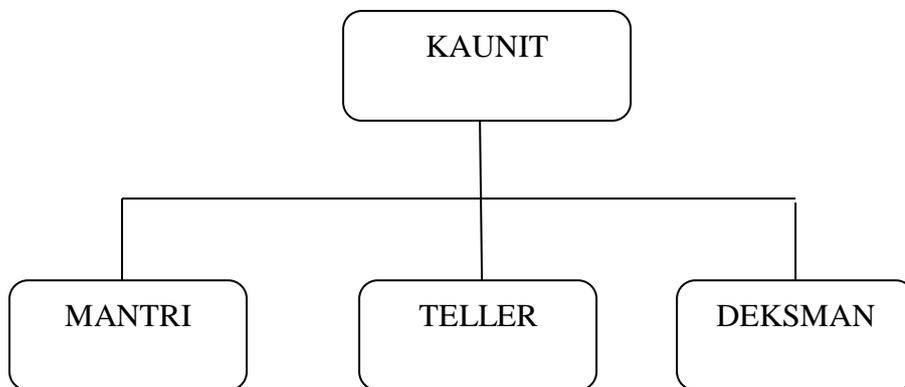
- a) Tabungan Simpedes
- b) Tabungan Britama
- c) Tabungan Britama TNI
- d) TabunganKU
- e) Tabungan Junio
- f) Deposito

2. Pinjaman

- a) Kredit Usaha Rakyat (KUR)

- b) BRIGUNA GBT(Golongan Berpenghasilan Tetap)
- c) BRIGUNA Pensiunan
- d) Kredit Komersil Investasi
- e) Kredit Komersil Modal Kerja

Dalam menjalankan operasional transaksi harian PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pembantu Kesawan Medan.yaitu mempunyai jajaran struktur organisasi agar tercipta pelayanan yang cepat. Adapun struktur organisasi harian PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pembantu Kesawan Medan.yaitu yaitu



Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pembantu Kesawan Medan

Tugas Pokok KAUNIT

- 1) Memimpin Kantor BRI Unit sesuai dengan tugas pokok (penerimaan simpanan, pemberian pinjaman dan pelayanan jasa bank lainnya yang telah ditetapkan), serta membina BRI Unit dalam rangka pelayanan BRI Unit kepada masyarakat diwilayah kerjanya
- 2) Menyusun rencana kerja dan anggaran tahunan BRI KCP

- 3) Menetapkan kebutuhan pegawai dan mengkoordinir atau selalu mengevaluasi pelaksanaan kerja para pegawai BRI Unit yang menjadi bawahannya
- 4) Melakukan pemeriksaan terhadap mekanisme kegiatan di BRI Unit yang meliputi Bidang Kas, Bidang Administrasi Pembukuan, Bidang Pelayanan dan memeriksa register, berkas dan surat

Tugas Pokok Mantri

- 1) Memeriksa permintaan pinjaman di tempat usaha nasabah yang meliputi usahanya, letak jaminan, menganalisa serta mengusulkan putusan pinjaman kepada Kaunit
- 2) Melaksanakan pembinaan terhadap nasabah pinjaman dan simpanan
- 3) Memperkenalkan dan memasarkan jasa-jasa bank kepada masyarakat serta mengajak masyarakat untuk berhubungan dengan BRI Unit
- 4) Melaksanakan pemberantasan tunggakan dengan cara memeriksa tempat usaha nasabah, menagih dan mengusulkan langkah-langkah penanggulangannya.

Tugas Pokok Deskman

- 1) Menatausahakan register-register simpanan dan pinjaman
- 2) Menatausahakan register-register yang berkaitan dengan pencatatan proses pelayanan pinjaman
- 3) Menatausahakan registersurat-surat berharga
- 4) Memberikan pelayanan administrasi kepada nasabah atau calon nasabah pinjaman, simpanan dan nasabah yang akan menggunakan jasa perbankan lainnya di BRI Unit dengan sebaik-baiknya
- 5) Mengelolah penyimpanan berkas-berkas pinjaman dan simpanan

- 6) Mengerjakan semua laporan BRI KCP
- 7) Menatausahakan pengarsipan dari bukti-bukti pembukuan di dalam amplop yang telah ditentukan, berdasarkan urutan nomor transaksi dan tanggal pembukuannya
- 8) Tugas-tugas lain yang diberikan Kaunit sepanjang tidak bertentangan dengan asas pengawasan intern

Tugas Pokok Teller

- 1) Bersama-sama Kaunit menyelenggarakan pengurusan kas BRI Unit
- 2) Menerima uang setoran dari nasabah dan mencatat dalam transaksi teller atau memvalidasinya dalam komputer
- 3) Membayarkan uang kepada nasabah yang berhak setelah ada fiat bayar dari yang berwenang dan telah memvalidasinya kedalam komputer
- 4) Memfiat (memberikan persetujuan bayar) atas pengambilan simpanan sebatas kewenangan yang dimilikinya
- 5) Memvalidasi setiap bukti kas ke dalam komputer
- 6) Melaksanakan Tugas lain yang diberikan Kaunit sepanjang tidak bertentangan dengan asas pengawasan intern

2. Syarat dan Prosedur Pemberian Kredit Pada Bank Rakyat Indonesia

Dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan Indonesia menetapkan kredit sebagai usaha bagi Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Dengan dicantumkannya pemberian kredit sebagai usaha bank dalam ketentuan undang-undang, maka kegiatan peminjaman uang ke masyarakat yang dilakukan bank telah mempunyai dasar hukum yang kuat. Bank dengan demikian tidak dapat

digolongkan sebagai rentenir atau lintah darat yang sering tidak disukai oleh masyarakat. Pemberian kredit adalah usaha yang sah bagi bank sebagai badan usaha dan sesuai dengan salah satu fungsi utamanya sebagai penyalur dana masyarakat.

Dalam pelaksanaan pemberian kredit perbankan tersebut biasanya dikaitkan dengan berbagai persyaratan, antara lain mengenai jumlah maksimal kredit, jangka waktu kredit, tujuan penggunaan kredit, suku bunga kredit, cara penarikan dana kredit, jadwal pelunasan kredit dan jaminan kredit. Dalam melayani anggota masyarakat yang memerlukan dana bank, masing-masing bank mempunyai berbagai skim kredit tersendiri sesuai dengan kebijakannya. Skim kredit yang ditawarkan bank kepada masyarakat memuat persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi untuk memperoleh kredit yang diatur dalam skim kredit tersebut.

Calon debitur ataupun yang menjadi sasaran Kredit Usaha Rakyat ini adalah Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah, Koperasi, Kelompok Usaha, dan Lembaga *Linkage* yang merupakan usaha produktif dan layak namun belum bankable yang akan dipergunakan untuk kebutuhan investasi dan/atau kebutuhan modal kerja.

Untuk memperoleh Kredit Usaha Rakyat ini syarat utamanya nasabah atau debitur haruslah mempunyai kegiatan usaha dan tidak sedang menerima kredit pembiayaan modal kerja dan/atau kredit investasi. Secara terperinci syarat-syarat yang harus dipenuhi calon debitur dalam memperoleh Kredit Usaha Rakyat pada Kantor Cabang Pembantu Kesawan Medan adalah sebagai berikut:

1. Persyaratan Calon Debitur berupa Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKMK) :

- a) Tidak sedang menerima kredit/pembiayaan modal kerja dan/atau investasi dari perbankan atau yang tidak sedang menerima kredit program dari pemerintah, yang dibuktikan dengan hasil Sistem Informasi Debitur Bank Indonesia pada saat permohonan kredit diajukan.
- b) Dapat sedang menerima kredit konsumtif (Kredit Kepemilikan Rumah, Kredit Kendaraan Bermotor, Kartu Kredit dan kredit konsumtif lainnya).
- c) Dalam hal UMKMK masih memiliki baki debit yang tercatat pada SID BI tetapi yang berangkutan telah melunasi pinjaman, maka diperlukan Surat Keterangan Lunas /Roya dengan lampiran cetakan rekening koran dari bank pemberi kredit/pembiayaan sebelumnya.

2. Persyaratan Calon Debitur yang berupa Lembaga Linkage :

- a) Lembaga *Linkage* diperbolehkan sedang memperoleh kredit/pembiayaan dari perbankan.
- b) Lembaga *Linkage* tidak sedang memperoleh kredit program dari pemerintah.

3. Persyaratan Lembaga Keuangan Mikro :

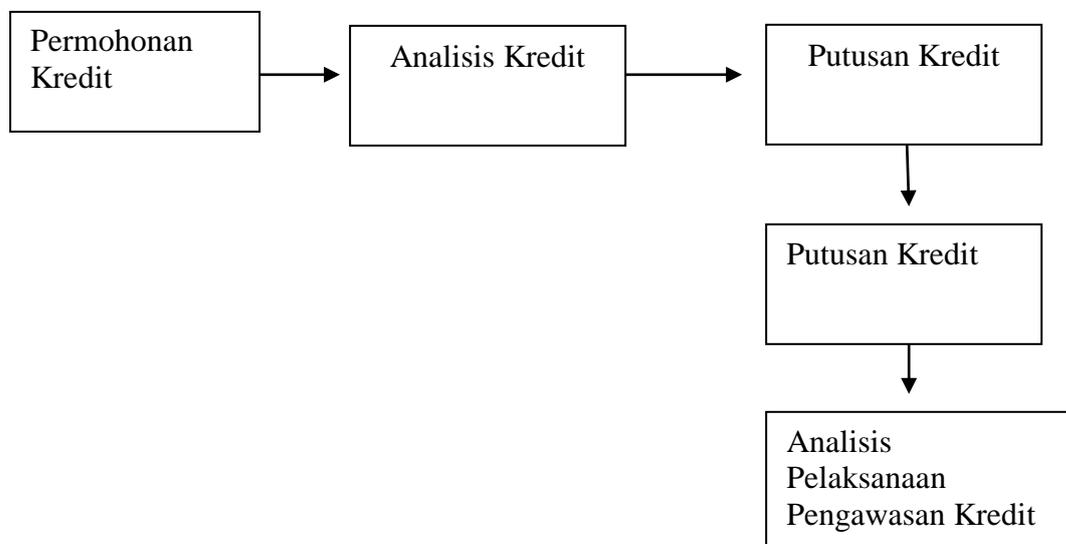
- a) Telah memiliki ijin usaha dari Instansi yang berwenang.
- b) Telah melakukan kegiatan usaha simpan pinjam secara aktif minimal 6 (enam) bulan.
- c) Memiliki pengurus aktif.
- d) Memiliki AD/ART.
- e) Mempunyai usaha yang layak untuk dibiayai.
- f) Tidak memiliki tunggakan kredit baik di BRI maupun di bank/lembaga keuangan lainnya.

4. Persyaratan Koperasi Simpan Pinjam :

- a) Telah memiliki ijin pendirian kegiatan usaha simpan pinjam dari Instansi yang berwenang.
- b) Telah melakukan kegiatan usaha simpan pinjam secara aktif minimal 6 (enam) bulan.
- c) Memiliki pengurus yang aktif
- d) Mempunyai usaha yang layak untuk dibiayai.
- e) Tidak memiliki tunggakan kredit baik di BRI maupun di Bank lainnya

a. Pelaksanaan Proses Implementasi Kredit Modal Kerja Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pembantu Kesawan Medan

Calon nasabah yang ingin mengajukan permohonan Kredit Modal Kerja harus mengikuti proses pengajuan Kredit Modal Kerja yang telah ditetapkan oleh BRI. Berikut Proses pengajuan Kredit Modal Kerja yaitu:



Gambar 4.2 Skema Proses Pengajuan Kredit Modal Kerja

Berdasarkan bagan di atas, penulis dapat mengemukakan bahwa proses Pengajuan Kredit Modal Kerja dilakukan secara bertahap yaitu sebagai berikut

1) Pengajuan Permohonan Kredit

Pengajuan Permohonan Kredit, menggunakan formulir berupa surat keterangan permohonan pinjaman disertai perlengkapan berkas-berkas yang telah dipersyaratkan dalam pengajuan kredit. Pengajuan permohonan diberikan ke bagian administrasi untuk diperiksa kelengkapannya. Berupa, Surat keterangan permohonan pinjaman, Fotocopy KTP, Fotocopy kartu susunan keluarga, Fotocopy surat nikah, Pasfoto berwarna berukuran, Fotocopy sertifikat yang dijaminkan, Fotocopy SPPT pajak, Fotocopy ijin usaha (NPWP,SIUP), Fotocopy buku tabungan Bank BRI, apabila berkas sudah lengkap dapat dilanjutkan ketahap berikutnya. Namun, apabila belum lengkap dikembalikan kepada calon debitur untuk dilengkapi. Berkas yang sudah lengkap diberikan ke bagian umum untuk didisposisi ke penyelia operasional kredit untuk meminta persetujuan atas surat permohonan kredit yang disertai berkas persyaratan dan kemudian diserahkan ke bagian analisis kredit.

2. Analisis Kredit

Tahapan analisis kredit PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pembantu Kesawan Medan melakukan wawancara kepada nasabah sesuai dengan kebutuhan dan biasanya wawancara juga dilakukan sekali apabila terdapat kurangnya informasi pihak bank menghubungi melalui *telephone*. Bagian analisis kredit melakukan pemeriksaan kembali mengenai kelengkapan persyaratan kredit serta

melakukan *BI Checking* yaitu laporan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia yang berisi riwayat kredit/pinjaman nasabah kepada bank lain dalam data Sistem Informasi Debitor (SID) Bank Indonesia, setelah itu apabila nasabah tidak memiliki pinjaman di bank lain dilanjutkan tahap berikutnya kunjungan ke tempat usaha debitor (*On The Spot*) serta menilai jaminan nasabah. Setelah melakukan kunjungan langsung bagian analis kredit membuat laporan kunjungan nasabah pada lembar *Call Report Survey* sesuai dengan keadaan nasabah yang sebenarnya. Penilaian evaluasi kelayakan debitor dilakukan berdasarkan prinsip 5C yaitu, *Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition*. Penerapan pemberian kredit yang dilakukan oleh bagian analis kredit sudah berjalan cukup baik, namun apabila penilaian agunan dilakukan oleh seorang supervision yang berkaitan dengan masalah kredit apakah kredit tersebut kedepanya dapat menguntungkan atau tidak.

3. Putusan Kredit

Tahapan putusan kredit pada saat pimpinan cabang pembantu telah menyetujui rekomendasi, dan pimpinan cabang akan membuat catatan kepada bagian administrasi kredit atas pembuatan formulir yang berupa putusan kredit (PTK) untuk putusan yang diterima, sedangkan apabila permohonan kredit ditolak maka seluruh berkas akan dikembalikan ke penyelia kredit untuk tanda persetujuan kredit dan kemudian diserahkan kebagian analis kredit. Analis kredit yang nantinya akan menyerahkan ke bagian administrasi kredit untuk membuat surat penolakan dengan disertai alasan penolakan. Hal tersebut telah dilaksanakan dengan prosedur yang sesuai dengan penanggung jawab yang baik.

4. Penyaluran Kredit

Bagian analis kredit melakukan aplikasi untuk data persetujuan kredit (menginput data) nasabah yang disetujui pinjaman kreditnya oleh pihak bank, kemudian menerbitkan surat persetujuan pemberian kredit (SPPK), surat advis, surat pengakuan hutang (SPH), Surat Perjanjian Kredit, Kwitansi pencairan dan tanda terima bukti agunan. Bagian analis kredit menghubungi nasabah untuk melakukan realisasi kredit dengan memberitahukan bahwa debitor diharuskan untuk membawa buku tabungan bank BRI a.n debitor. Realisasi kredit yang dilakukan telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan proses dan prosedur yang telah ditentukan.

5. Analisis Pelaksanaan Pengawasan Kredit

Pengawasan kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pembantu Kesawan Medan: yang menjadi obyek penelitian merupakan kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh pihak bank kepada debitor yang dilakukan pada saat proses permohonan kredit atau pra-realisisasi sampai pasca realisasi kredit atau sampai debitor melunasi kreditnya. Fungsi pengawasan dalam bidang perkreditan sangat penting untuk mengantisipasi terjadinya risiko kerugian dalam penyaluran fasilitas kredit.

b. Evaluasi Kredit Modal Kerja Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Kantor Cabang Pembantu Kesawan Medan

Pada Saat Proses Permohonan Kredit modal kerja perlu adanya pengawasan dan evaluasi sehingga semua tahapan dapat berjalan dengan baik.

- 1) *Preventif Control* yaitu dilihat dari fisik atau inspeksi *On The Spot*, pembinaan terhadap debitor guna meningkatkan usaha dari debitor maupun menyelesaikan permasalahan yang dihadapi debitor dan administrasi perkreditan. Salah satu obyek pengawasan kredit yaitu untuk mengumpulkan dan memeriksa berkas kelengkapan debitor yang dibutuhkan selama proses kegiatan kredit berlangsung.

- 2) *Represif Control*, yaitu pada saat kredit sudah diberikan kepada nasabah yaitu *monitoring* digunakan sebagai upaya untuk mengantisipasi adanya penyimpangan dari syarat-syarat yang telah disepakati saat pengajuan kredit antara debitor dengan bank. Pengawasan ini juga bertujuan agar debitor disiplin dalam membayar angsuran pinjaman dengan tepat waktu sesuai dengan yang sudah disepakati.

B. PEMBAHASAN

a. Pelaksanaan Proses Implementasi Kredit Modal Kerja Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pembantu Kesawan Medan

Pelaksanaan proses implementasi kredit modal kerja dilakukan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pembantu Kesawan Medan berupa Pengajuan Permohonan Kredit, analisis kredit, putusan kredit, penyaluran kredit dan pengawasan kredit sudah berjalan dengan baik dan telah sesuai dengan prosedur yang di tetapkan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Hal ini dikarenakan Bank BRI menerapkan prinsip kehati-hatian (*Prudential Banking Practices*). Hal ini

disebabkan karena perkreditan merupakan salah satu kegiatan usaha yang mengandung kerawanan dan dapat merugikan bank serta dapat berakibat pada kepentingan masyarakat menyimpan dana dan para pengguna jasa perbankan lainnya. Prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit termasuk dalam melakukan peninjauan langsung kelapangan (*On The Spot*) atas kelayakan usaha dan keuangan calon debitur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khasanah, dkk (2015) bahwa sistem dan prosedur pemberian kredit modal kerja pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Studi Pada Kantor Unit Tanjungrejo Malang) Formulir dan dokumen sudah sesuai dengan ketentuan bank.

**b. Evaluasi Kredit Modal Kerja Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Kantor Cabang Pembantu Kesawan Medan**

Pelaksanaan pengawasan dan evaluasi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pembantu Kesawan Medan dengan menggunakan pengawasan secara *Preventif Control* dan *Represif Control* sudah cukup baik, namun masih ada yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan lagi yaitu pengawasan ke tempat debitur sebaiknya dilakukan secara rutin sesuai dengan ketentuan bank agar pihak bank dapat mengetahui perkembangan usaha debitur dan apabila debitur terlihat mengalami masalah pihak bank dapat segera membantu memberikan jalan keluarnya agar debitur tidak mengalami permasalahan yang lebih besar yang dapat mengakibatkan bertambahnya kredit bermasalah. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang di kemukaan oleh (Irham,

2014) yang menyatakan pengawasan dan evaluasi yang baik dalam suatu perkreditan yaitu *Preventif Control* dan *Represif Control*.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan yang telah dilakukan, maka penelitian ini menghasilkan dua kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem dan prosedur pemberian kredit modal kerja pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pembantu Kesawan Medan ini sudah berjalan dengan baik, Mulai dari tahap pengajuan berkas-berkas, penyelidikan berkas jaminan, wawancara, *on the spot*, keputusan kredit, penandatanganan akad kredit, realisasi kredit, sampai tahap penyaluran atau penarikan dana.
2. Pelaksanaan pengawasan dan evaluasi pemberian kredit modal kerja yang dilakukan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pembantu Kesawan Medan menggunakan pengawasan secara *Preventif Control* dan *Represif Control* sesuai dengan ketentuan bank

B. Saran

Beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh penulis berkaitan dengan hasil penelitian ini antara lain:

1. Pelaksanaan kunjungan atau inspeksi *on the spot* sebaiknya dilakukan dengan frekuensi lebih sering, misalnya satu bulan sekali agar pihak bank dapat mengikuti perkembangan dari usaha debitur bila mana terjadi masalah dan menimbulkan tunggakan pada angsuran kredit.

2. Pengawasan pada debitor perlu dilakukan secara rutin dengan tujuan untuk mengetahui secara dini permasalahan yang mungkin timbul dan membantu mencari jalan keluarnya. Selain itu perlu dilakukan inspeksi mendadak sebagai upaya pengendalian intern terhadap debitor dalam menekan terjadinya tunggakan kredit

DAFTAR PUSTAKA

- "Adiman, S., & Junawan, J. (2020). *The Impact Of The Covid 19 Pandemic On The Indonesian Trade Sector. International Proceeding of Law and Economic*, 57-61."
- Abdullah, Faisal. 2008. *Manajemen Perbankan*. Cetakan Ketiga. UMM Press.Malang.
- Abdullah, ThamrindanTantri Francis. 2014. *Bank danLembagaKeuangan*. Edisi I. Cetakan 3.Rajawali Pers. Jakarta.
- Bastian, IndradanSuharjono. 2006.*Akuntansi Perbankan* . Edisi Pertama Cetakan Pertama. Salemba Empat. Jakarta.
- Chrisna, H. (2019). Analisis Kesiapan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Unpab Dalam Konvergensi IFRS (*International Financial Reporting Standard*). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 7(2), 1-11.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan. Cetakan Pertama*. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Dwilita, H. (2019). Perbandingan Kinerja Perbankan Indonesia Studi Pada Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 145-162.
- Dwilita, H., & Sari, P. B. (2020). Analisis Pengelolaan Keuangan Keluarga dan Literasi Keuangan Wanita di Dusun 20 Desa Klambir Lima Kebun. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 1(3), 184-197.
- Evy, Yanti.2016. *AnalisisPengaruhLikuiditasTerhadap Modal Kerjapada PD. BPR RokanHulu*. Skirpsi .FakultasEkonomi.UniversitasPasirPengarain
- Fadly, Y. (2015). Kondisi dan Kritik Sosial pada Masa Rezim Orde Baru dalam Puisi-Puisi WS Rendra.
- Fadly, Y. (2019). Performa Mahasiswa Akuntansi Dalam Implementasi *English For Specific Purpose* (ESP) di Universitas Pembangunan Panca Budi (UNPAB) Medan.
- Fatmawati dan Widyawati . 2016. PengaruhAktivitasdanProfitabilitasterhadap Modal Kerjapada PT MayoraTbk, di Bursa Efek Indonesia.*JurnalIlmudanRisetManajemen Volume 5, Nomor 6, Juni 2016*. SekolahTinggiIlmuEkonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya
- Ghozali, Imam. 2013. *AplikasiAnalisis Multivariate Dengan Program SPSS*.BadanPenerbitUniversitasDiponegoro. Semarang.

- Halim, Abdul. 2013. *Analisis Inverstasi. Edisi Kedua*. Salemba Empat. Jkarta.
- Hamdani, MochDzulkiromdanEndang.2015. AnalisisPemberianKrediit Modal KerjaSëagaiUpayaUntukMengatasipasiTerjadintaKreditBermasalah(Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), TbkKantorCabangKawi, Kota Malang).*JurnalAdministrasiBisnis*. FakultasIlmuAdministrasi. UniversitasBrawijaya. Malang.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Sebelas. Raja Wali Pers. Jakarta.
- Hernawaty, H., Chrisna, H., & Junawan, J. (2020). Analisa Penggunaan Forward Contract Hedging pada Nilai Ekspor Barang Ekonomi Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 1(3), 95-109.
- Irham, Fahmi. 2014. *Manajemen Perkreditan*. Bandung: Alfabeta.
- Iskandar, Syamsu. 2013. *Bank danLembagaKeuanganLainnya*. Edisi 2. Jakarta: IN MediaJakarta.
- Jusup, Jopie, 2012. *Analisis Kredit Untuk Account Officer*. Cetakan Keenam. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Cetakan ke-11. Rajawali Pers. Jakarta.
- Khasanah, Imroatul,dkk.2015. Sistem Dan ProsedurPemberianKredit Modal KerjaDalamUpayaMeminimalisirTunggakanKreditPada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Studi Pada Kantor Unit Tanjungrejo Malang).*JurnalAkuntansi* Fakultas Ilmu Administrasi. Universitas Brawijaya.
- Maisyarah, R., & Sofyardi, M. (2018, January). *The Effect of Rice Subsidyon The Expenditure of Public Family Consumption And Welfare of Poor Households. In 1st Economics and Business International Conference 2017 (EBIC 2017)*. Atlantis Press.
- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.
- Nasution, A. P. (2018). Pengaruh *Independence In Fact & Independence In Appearance* Dalam Mempertahankan Sikap Independensi Pada Internal Auditor Badan Pengawas Keuangan Dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 154-164.
- Nasution, A. P. (2019). Dampak Pengetahuan Pajak Dan Kualitas Pelayanan Petugas Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (STUDI KASUS: KPP PRATAMA BINJAI). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 7(2), 207-224.

- Nasution, D. A. D. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pengguna Sistem Informasi Manajemen Daerah-Keuangan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 101-114.
- Nasution, N. A. (2019). Tata cara pelaporan pajak terhutang surat pemberitahuan masa terhadap pajak pertambahan nilai pada Cv. Bina rekayasa. *Jurnal Perpajakan*, 1(1), 37-53.
- Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Rineka Cipta.
- Panggabean, F. Y. (2019). Kinerja Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Dan Kota Di Sumatera Utara Berdasarkan Opini Audit. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program studi Akuntansi*, 5(2), 151-159.
- Panggabean, F. Y. (2020). Pelatihan Tata Cara Pengisian SPT Tahunan PPh Badan di SMKN 1 Medan. *ABDI SABHA (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*, 1(1), 82-87.
- Putra dan Kertahadi. 2012. Evaluasi Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit Modal Kerja Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Intern (Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Jombang Unit Plandaan). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 27. Fakultas Ilmu Administrasi. Universitas Brawijaya. Malang.
- Riyanto, Bambang. 2012. *Dasar-Dasar Pembelanjaan*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Rizkina, M. (2019). Pengaruh Efektivitas Pemungutan Bea Perolehan Hak Atas Tanah Dan Bangunan (BPHTB) Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dengan Jumlah Penduduk Sebagai Variabel Moderating. *JURNAL PERPAJAKAN*, 1(1), 80-94.
- Rizkina, M., & Junawan, J. (2020). *Decline In Profits During The Covid-19 Pandemic On Expedition Of PT. KARYA MAKMUR MEDAN. International Proceeding of Law and Economic*, 51-56.
- Sari, P. B., & Dwilita, H. (2018). Prospek Financial Technology (*Fintech*) Di Sumatera Utara Dilihat Dari Sisi Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Kemiskinan. *Kajian Akuntansi*, 19(1), 09-18.
- Subagyo, Ahmad. 2015. *Teknik Penyelesaian Kredit Bermasalah. Edisi Pertama*. Mitrawacana media. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Statistik untuk Penelitian*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Untung, H. Budi. 2010. *Kredit Perbankan Di Indonesia*. Andi. Yogyakarta.

- Yuliana, Amalia. 2014. Pengaruh LDR, CAR, ROA dan NPL terhadap Pemberian Kredit pada Bank Umum di Indonesia Periode 2008-2013. *Jurnal Dinamika Manajemen*. Vol.2. No.3. Juli – September. ISSN:2338-123X. Hal: 169-186.
- Yunus, R. N. (2018). Analisis Pengaruh Bahasa Merek Terhadap Keputusan Pembelian Pada Mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi Jurusan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(1), 13-20.